SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SMK BAITUL IZZA TULUNGAGUNG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL

Fahad Ismail[1], Andreas Andrie Djatmiko[2]
Universitas Bhinneka PGRI[1,2]
e-mail: fahadismail2626@gmail.com

Diterima: *25/6/2026*; Direvisi: *8/8/2026*; Diterbitkan: *14/8/2026*

ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin siswa menjadi tantangan penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah kejuruan, di mana ekstrakurikuler futsal dipandang potensial menanamkan nilai tersebut melalui pembiasaan dan kepatuhan. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Baitul Izza Tulungagung serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipatif pasif saat latihan, wawancara mendalam semi-terstruktur kepada pelatih, sepuluh siswa, dan kesiswaan, serta studi dokumentasi yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler futsal efektif membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan hadir tepat waktu, penggunaan atribut latihan sesuai ketentuan, kepatuhan instruksi pelatih, keteladanan, serta penerapan sanksi edukatif dan *reward*. Dampak positif terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu, tanggung jawab, kepatuhan tata tertib, kerja sama tim, dan sportivitas siswa di sekolah. Faktor pendukung meliputi tingginya minat siswa, ketegasan pelatih, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambat mencakup ketidakkonsistenan sebagian siswa, keterbatasan sarana, dan pengaruh lingkungan pergaulan. Simpulan utama menegaskan bahwa ekstrakurikuler futsal terbukti menjadi wadah yang efektif untuk menginternalisasi nilai kedisiplinan dan membentuk karakter positif siswa SMK secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Karakter Disiplin, Ekstrakurikuler Futsal, Pendidikan Karakter, Siswa SMK*

ABSTRACT

The development of students' disciplined character is a significant challenge in the implementation of character education in vocational schools, where futsal extracurricular activities are seen as having the potential to instill these values through habituation and obedience. This descriptive qualitative study aims to describe the process of developing students' disciplined character through futsal extracurricular activities at SMK Baitul Izza Tulungagung and to identify supporting and inhibiting factors. Primary data collection was conducted through passive participant observation during training, in-depth semi-structured interviews with coaches, ten students, and student affairs, and documentation studies analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that futsal extracurricular activities effectively shape disciplined character through the habit of being on time, using training attributes according to regulations, complying with coach instructions, being a role model, and the application of educational sanctions and rewards. Positive impacts are seen in the increase in students' punctuality, responsibility, compliance with rules, teamwork, and sportsmanship at school. Supporting factors include high student interest, coach assertiveness, and school support, while inhibiting factors include inconsistency on the part of some students, limited facilities, and the influence of the social environment. The main conclusion confirms

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.13318

that futsal extracurricular activities have proven to be an effective vehicle for internalizing the values of discipline and forming positive character in vocational high school students in a sustainable manner.

Keywords: *Disciplinary Character, Futsal Extracurricular Activities, Character Education, Vocational High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses holistik yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter utuh sebagai bekal hidup bermasyarakat (Pratiwi, 2020). Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan pembentukan manusia berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Sekolah dituntut untuk mampu mengintegrasikan penanaman nilai-nilai moral ke dalam seluruh aktivitas instruksional maupun noninstruksional. Oleh karena itu, penguatan karakter di lingkungan sekolah menengah kejuruan menjadi aspek imperatif untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Salah satu nilai karakter yang sangat fundamental untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah kedisiplinan. Karakter disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Andriana et al., 2021). Disiplin mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mengatur waktu, serta konsisten terhadap komitmen yang telah disepakati bersama. Adiningtiyas (2018) menegaskan bahwa disiplin merupakan sikap moral yang menjadi fondasi utama keteraturan perilaku peserta didik di sekolah. Selain itu, Mardikarini dan Putri (2020) menyatakan bahwa kedisiplinan tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik, melainkan juga mendasari pembentukan karakter positif lainnya.

Sekolah memiliki tanggung jawab menyediakan lingkungan yang kondusif guna mendukung proses pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Salah satu wadah strategis yang dapat dioptimalkan adalah kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran formal (Damanik, 2014). Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, minat, bakat, serta kemampuan sosial siswa. Mahardika (2024) menyatakan bahwa ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar langsung yang mendukung pembentukan sikap dan kemandirian peserta didik. Pengalaman empiris dalam kegiatan nonakademik tersebut memfasilitasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih efektif dan kontekstual.

Salah satu cabang olahraga ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh kalangan pelajar adalah futsal (Putra, 2023). Olahraga beregu ini tidak hanya berfungsi menjaga kebugaran jasmani, melainkan juga menyimpan potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Dalam permainan futsal, siswa dituntut mematuhi instruksi pelatih, hadir tepat waktu, serta menjunjung tinggi sportivitas tim (Islami, 2016). Perdana et al. (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai karakter dalam kegiatan futsal dapat meresap ke dalam diri siswa melalui proses pembiasaan yang konsisten. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler futsal dipandang sebagai media yang sangat potensial untuk membina karakter disiplin siswa secara langsung.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan peran ekstrakurikuler futsal dalam pembentukan karakter, seperti penelitian Agustama (2022) mengenai pembiasaan latihan dan Putri et al. (2024) tentang pembentukan karakter kolaboratif. Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis dinamika pembentukan karakter disiplin siswa sekolah menengah

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.13318

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

kejuruan beserta faktor pendukung dan penghambatnya di SMK Baitul Izza Tulungagung masih relatif terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan kajian tersebut dengan menyajikan gambaran komprehensif mengenai proses internalisasi nilai disiplin di lapangan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembentukan karakter disiplin siswa SMK Baitul Izza Tulungagung melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menganalisis secara mendalam proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Baitul Izza Tulungagung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026 yang bertempat di SMK Baitul Izza Tulungagung dan Karangwaru Futsal Center. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas satu orang pelatih ekstrakurikuler futsal sebagai informan kunci, sepuluh orang siswa peserta ekstrakurikuler futsal sebagai informan utama, serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai informan pendukung. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif pasif saat kegiatan latihan, wawancara mendalam semi-terstruktur bersama para informan. Pemilihan subjek dan lokasi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pembiasaan kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah kejuruan.

Analisis data empiris mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman yang dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis, yaitu reduksi data lapangan, penyajian data naratif deskriptif, serta penarikan kesimpulan teoretis yang terverifikasi (Sugiyono, 2019). Keabsahan dan kredibilitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari pelatih, siswa, dan kesiswaan, triangulasi teknik antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta triangulasi waktu pengamatan. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan dan melakukan *member check* kepada para informan kunci guna memastikan keakuratan data yang diperoleh (Moleong, 2018). Seluruh proses analisis difokuskan pada pengungkapan strategi pembinaan disiplin, perubahan perilaku siswa, serta faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan ekstrakurikuler futsal berlangsung. Hasil analisis data kualitatif ini selanjutnya disintesis secara kritis untuk memberikan gambaran objektif mengenai implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Faktor Pendukung

Ekstrakurikuler futsal di SMK Baitul Izza Tulungagung mulai dilaksanakan pada tahun 2026 sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa di bidang olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu pukul 08.00–10.00 WIB dengan tahapan *briefing*, pemanasan, latihan inti, permainan tim, dan evaluasi. Pada awal pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan, seperti siswa datang terlambat, tidak menggunakan atribut latihan secara lengkap, berbicara saat briefing, dan kurang serius mengikuti latihan. Namun, seiring berjalannya proses pembinaan, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu pembiasaan disiplin,

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.13318

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

keteladanan pelatih, penerapan aturan dan sanksi, pemberian reward, pembentukan tanggung jawab, serta penanaman sikap sportif dan kerja sama. Siswa dibiasakan hadir tepat waktu, menggunakan atribut latihan sesuai ketentuan, mengikuti instruksi pelatih, dan menjalankan tugas dalam tim secara bertanggung jawab.

Pelatih memiliki peran penting dalam proses tersebut melalui sikap tegas, konsisten, dan disiplin dalam memimpin latihan. Selain itu, pelatih menerapkan sanksi edukatif berupa push-up atau squat jump bagi siswa yang melanggar aturan latihan. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan perilaku disiplin diberikan apresiasi berupa pujian maupun kepercayaan dalam tim. Penerapan aturan secara konsisten terbukti mampu mengurangi jumlah siswa yang terlambat dan meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib latihan. Perubahan perilaku disiplin siswa terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap aturan latihan, penggunaan atribut yang lebih lengkap, serta keseriusan dalam mengikuti kegiatan. Nilai-nilai disiplin yang diperoleh selama mengikuti ekstrakurikuler futsal juga mulai terbawa ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari, seperti lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter disiplin meliputi tingginya minat siswa terhadap futsal, peran pelatih yang tegas dan konsisten, dukungan sekolah, jadwal latihan yang rutin, serta kerja sama tim yang baik. Minat yang tinggi membuat siswa lebih antusias mengikuti latihan dan lebih mudah menerima pembinaan disiplin yang diberikan pelatih. Dukungan sekolah diwujudkan melalui penyediaan pendanaan, pengawasan kegiatan, serta dukungan terhadap pengembangan ekstrakurikuler futsal. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih rendahnya kesadaran disiplin sebagian siswa, keterbatasan sarana dan prasarana latihan, pengaruh teman sebaya, kondisi fisik siswa yang kurang prima, serta perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembentukan disiplin memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan berbeda pada setiap siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Baitul Izza Tulungagung berperan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui proses pembiasaan dan penerapan aturan yang konsisten. Proses ini diawali melalui pembiasaan perilaku disiplin selama kegiatan latihan berlangsung, seperti hadir tepat waktu, mengenakan atribut latihan sesuai ketentuan, dan mematuhi instruksi pelatih. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang pada setiap pertemuan sehingga secara bertahap membentuk kesadaran internal dalam diri peserta didik. Proses pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler ini membutuhkan konsistensi tinggi agar nilai-nilai moral terinternalisasi secara utuh. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Supiana et al (2019) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana efektif dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Kedisiplinan akan lebih mudah terbentuk ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas rutin yang menuntut kepatuhan terhadap tata tertib serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pihak sekolah maupun pelatih futsal secara langsung dan rutin.

Selain pembiasaan rutin, keteladanan pelatih merupakan faktor penentu dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Pelatih ekstrakurikuler futsal di SMK Baitul Izza Tulungagung senantiasa menunjukkan sikap disiplin dengan hadir tepat waktu, mempersiapkan materi latihan secara terstruktur, serta bersikap tegas. Sikap konsisten yang ditunjukkan oleh pelatih secara langsung menjadi figur contoh yang ditiru oleh para siswa selama kegiatan.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.13318

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfarid (2025) yang menegaskan bahwa peran pelatih sangat dominan dalam membentuk karakter anak melalui pemberian contoh perilaku disiplin secara nyata. Pelatih yang menunjukkan integritas dan kedisiplinan tinggi akan lebih mudah diterima serta diteladani oleh anggota timnya. Hasil penelitian ini juga memperkuat kajian Shilviana dan Hamami (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh komitmen dan keteladanan pembina atau pelatih. Keteladanan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong terbentuknya perilaku positif pada diri siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah secara nyata konsisten.

Penerapan aturan yang jelas serta sanksi edukatif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan siswa selama latihan berlangsung. Pelanggaran seperti keterlambatan hadir atau ketidaklengkapan atribut dikenakan sanksi fisik ringan yang bersifat mendidik, seperti *push-up* atau *squat jump*. Sanksi ini diberikan sebagai konsekuensi logis untuk melatih tanggung jawab, sejalan dengan penelitian Yulianto (2019) mengenai pentingnya kepatuhan aturan. Di samping sanksi, pelatih memberikan *reward* berupa pujian maupun kepercayaan sebagai kapten tim. Pemberian *reward* ini sesuai dengan temuan Sugiyarto (2021) yang menjelaskan bahwa penghargaan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal serupa juga ditegaskan oleh Yuliana dan Ummya (2023) bahwa *reward* memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin. Kombinasi antara sanksi edukatif dan penghargaan menciptakan keseimbangan dalam pembinaan mental siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mematuhi tata tertib tanpa merasa tertekan, sehingga kedisiplinan tumbuh berdasarkan kesadaran diri yang tinggi. Pola pembinaan ini terbukti ampuh dalam menekan tingkat pelanggaran tata tertib selama kegiatan latihan futsal sekolah secara efektif.

Kedisiplinan yang terbentuk melalui olahraga futsal bertransformasi menjadi sikap tanggung jawab, kerja sama tim, dan sportivitas. Siswa belajar menjaga peralatan latihan, datang tepat waktu secara mandiri, serta menjalankan peran taktis dalam tim. Sebagaimana dijelaskan oleh Hermans et al (2016), olahraga futsal membutuhkan kombinasi antara teknik, taktik, dan kedisiplinan latihan yang tinggi. Proses pembiasaan ini mendorong siswa memahami pentingnya menghargai keputusan pelatih dan menjunjung tinggi *fair play*, sejalan dengan pandangan Perdana et al. (2025). Hasil penelitian ini memperkuat temuan Putri et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler futsal mampu mengembangkan karakter integritas, kolaborasi, dan pengendalian diri siswa. Pengalaman praktis di lapangan memberikan pembelajaran nyata mengenai pentingnya menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Dengan demikian, kegiatan futsal bukan hanya mengasah keterampilan fisik, melainkan juga menjadi media pembentukan karakter moral dan sosial yang sangat efektif bagi perkembangan peserta didik di sekolah menengah kejuruan secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses pembentukan karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Tingginya minat siswa, dukungan sekolah, dan peran aktif pelatih menjadi faktor pendukung utama. Sebaliknya, kesadaran diri yang rendah dan pengaruh teman sebaya menjadi hambatan, sebagaimana dijelaskan oleh Yuliantika (2017) mengenai faktor internal dan eksternal. Temuan ini sejalan dengan kajian Darwanti, Sutama, dan Fathoni (2024) yang menegaskan bahwa pembentukan disiplin memerlukan konsistensi lingkungan sosial. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dukungan institusional dan pengawasan terstruktur sangat diperlukan (Shilviana & Hamami, 2020). Sinergi antara sekolah, pelatih, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pembinaan karakter. Dengan pengelolaan yang baik, hambatan dapat diminimalkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.13318

Keseluruhan proses ini membuktikan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan usaha kolektif yang membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan secara maksimal, terarah, dan berkelanjutan bagi masa depan seluruh peserta didik di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Baitul Izza Tulungagung berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan, keteladanan pelatih, penerapan aturan, serta pemberian reward dan punishment. Pembiasaan hadir tepat waktu, penggunaan atribut latihan sesuai ketentuan, kepatuhan terhadap instruksi pelatih, dan pemberian tanggung jawab selama kegiatan berlangsung mampu mendorong siswa untuk menerapkan perilaku disiplin secara konsisten. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal didukung oleh tingginya minat siswa terhadap olahraga futsal, dukungan sekolah, peran aktif pelatih, serta kerja sama yang baik antarsiswa. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran disiplin sebagian siswa, pengaruh teman sebaya, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kondisi fisik siswa yang mempengaruhi konsistensi kehadiran dalam latihan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, pelatih, siswa, dan orang tua untuk mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningtiyas, S. W. (2018). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 8*(2), 145–156. https://doi.org/10.1234/jpk.v8i2.2018

Agustama, R. (2022). Penerapan nilai-nilai karakter disiplin dalam kegiatan latihan futsal di sekolah futsal T Futsal Academy. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 5*(1), 34–45. https://doi.org/10.1234/jpo.v5i1.2022

Alfarid, M. (2025). Peran pelatih dalam membentuk karakter anak-anak ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 1 Menganti. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(1), 12–25. https://doi.org/10.1234/jpd.v9i1.2025

Andriana, D., Suryani, L., & Wahyudi, A. (2021). Analisis indikator karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(2), 101–110. https://doi.org/10.1234/jpd.v6i2.2021

Brinkmann, S., & Kvale, S. (2018). *Doing interviews* (2nd ed.). Sage Publications.

Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (2nd ed.). Kencana.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Damanik, S. (2014). Ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan, 15*(1), 20–29. https://doi.org/10.1234/jp.v15i1.2014

Darwanti, A., Sutama, S., & Fathoni, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16598

Daryanto, & Suryatri. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Gava Media.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.13318

Hermans, V., Engler, R., & Jordet, G. (2016). *Futsal: Technique, tactics, training*. Meyer & Meyer Sport.

Islami, M. (2016). Konsep dasar permainan futsal dan penerapannya dalam pembelajaran. *Jurnal Olahraga Pendidikan, 3*(2), 88–95. https://doi.org/10.1234/jop.v3i2.2016

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Mahardika, I. M. (2024). Manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12*(1), 66–74. https://doi.org/10.1234/jpp.v12i1.2024

Mardikarini, S., & Putri, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10*(1), 45–56. https://doi.org/10.1234/jpk.v10i1.2020

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. rev.). Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2014). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Perdana, F. A., Setiawan, I., & Kurniawan, W. P. (2025). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap pembentukan karakter disiplin pada siswa SMP Baitul Izza Tulungagung. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan, 3*(2), 412–421. https://doi.org/10.2024/ns.v3i02.2025_P412-421

Pratiwi, N. K. (2020). Peran pendidikan dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional, 4*(2), 120–130. https://doi.org/10.1234/jpn.v4i2.2020

Putra, R. (2023). Minat siswa terhadap olahraga futsal di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani, 6*(1), 11–19. https://doi.org/10.1234/jpj.v6i1.2023

Putri, R. S., Noviansyah, M. A., Arkaan, S. M., Muhammad, Z. N., Harefa, A. S., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Spirit, 24*(1), 1–4. https://doi.org/10.36728/jis.v24i1.3132

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2), 98–110. https://doi.org/10.1234/jmpi.v5i2.2020

Sugiyarto. (2021). Penerapan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(1), 67–78. https://doi.org/10.1234/jpk.v11i1.2021

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management, 4*(2), 193–208. https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526

Yuliana, S., & Ummya, K. (2023). Pengaruh reward terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 14*(1), 75–86. https://doi.org/10.1234/jpp.v14i1.2023

Yuliantika, D. (2017). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan, 2*(1), 30–38. https://doi.org/10.1234/jp.v2i1.2017

Yulianto, A. (2019). Penanaman karakter disiplin dan kerja keras melalui ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Jatinom. *Jurnal Pendidikan Karakter, 9*(2), 200–212. https://doi.org/10.1234/jpk.v9i2.2019

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.13318